

## **BAB III**

### **TOPIK PEMBAHASAN**

#### **3.1 Latar Belakang**

Pengendalian persediaan merupakan aspek krusial dalam operasional perusahaan karena berperan dalam memastikan ketersediaan barang atau bahan baku yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu. Manajemen persediaan yang efektif membantu perusahaan mengoptimalkan stok, mengurangi biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi operasional sehingga mendukung kelancaran proses produksi dan penjualan

Tanpa pengendalian persediaan yang baik, perusahaan berisiko mengalami dua masalah utama, yaitu kelebihan stok (*overstock*) dan kekurangan stok (*stockout*). Kelebihan stok menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan, risiko kerusakan atau kedaluwarsa barang, serta pemborosan modal. Sebaliknya, kekurangan stok dapat menghambat proses produksi dan penjualan, sehingga berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian

persediaan yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan bisnis.

Penulis melakukan penelitian di UD. Asrob *Coffee* penulis menemukan masalah tentang pengendalian bahan baku yang kurang stabil dari yang kadang stok bisa menumpuk dan stok juga bisa kurang yang mengakibatkan penurunan peluang penjualan.

Adapun data pemesanan dan data pemakaian bubuk kopi pada usaha dagang Asrob *Coffee* dari bulan juli 2024 – Mei 2025 sebagai berikut :

**Tabel 3. 1** Data Pemesanan dan Pemakaian Biji Kopi

Bulan	Pemesanan	Pemakaian
	Bahan Baku	Bahan Baku
	Bubuk Kopi	Bubuk Kopi
	Kilogram	Kilogram
Jun-24	50	50
Jul-24	80	50
Aug-24	50	70
Sep-24	40	50
Oct-24	60	50
Nov-24	70	60
Des-24	50	70

Jan-25	60	50
Feb-25	70	60
Mar-25	75	70
Apr-25	50	60
Mei-25	50	50
Total	705	690

(Sumber: Asrob *Coffee*)

Terlihat pada tabel 3.1 pada bulan Juli 2024, Agustus 2024, Oktober 2024, November 2024, Januari 2025, Februari 2025, Maret 2025, April 2025, dan Mei 2025 mengalami kelebihan bahan bakar dan mengakibatkan pemborosan biaya. Pada bulan Juni 2024, dan September 2024, Desember 2024, mengalami kekurangan bahan baku yang mengakibatkan kehilangan peluang penjualan.

Metode EOQ membantu UD. Asrob Coffee dalam mengatur kapan dan berapa banyak biji kopi harus dipesan agar stok selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi tanpa menimbulkan kelebihan persediaan yang berisiko menyebabkan pemborosan modal dan biaya penyimpanan tinggi.

penelitian ini juga penting sebagai upaya untuk memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian

persediaan yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha kopi di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan data dan analisis yang akurat, manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang tepat dalam pengadaan dan penggunaan bahan baku kopi, sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien

### **3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pemesanan bubuk kopi yang optimal berdasarkan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada UD. Asrob Coffee?
2. Berapa frekuensi pemesanan bubuk kopi yang ideal menurut hasil perhitungan EOQ pada UD. Asrob Coffee?
3. Berapa total biaya persediaan bubuk kopi berdasarkan perhitungan EOQ pada UD. Asrob Coffee?

### **3.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah pemesanan bubuk kopi yang optimal.
2. Untuk mengetahui frekuensi permesanan yang dilakukan oleh UD. Asrob *Coffee*.
3. Untuk mengetahui total biaya persediaan bubuk kopi dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

### **3.4 Manfaat Penelitian**

1. Menghasilkan jumlah pemesanan biji kopi yang optimal dengan pendekatan *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Menghasilkan jumlah frekuensi pemesanan bubuk kopi.
3. Menghasilkan total biaya persediaan bubuk kopi

### **3.5 Asumsi**

1. Permintaan (demand) terhadap produk bersifat konstan dan dapat diprediksi.
2. Lead time (waktu antara pemesanan dan penerimaan bahan baku) diketahui dan bersifat tetap (konstan).

3. Penerimaan bahan baku dilakukan sekaligus secara penuh (tidak bertahap).
4. Tidak terjadi kekurangan stok (stockout), artinya persediaan selalu tersedia saat dibutuhkan.
5. Biaya pemesanan per pesanan adalah tetap dan tidak berubah.
6. Biaya penyimpanan per unit per tahun adalah tetap dan proporsional terhadap jumlah persediaan.
7. Tidak ada diskon pembelian berdasarkan kuantitas (quantity discount tidak berlaku).
8. Sistem persediaan hanya mempertimbangkan satu jenis barang (biji kopi atau bubuk kopi sebagai satu entitas).

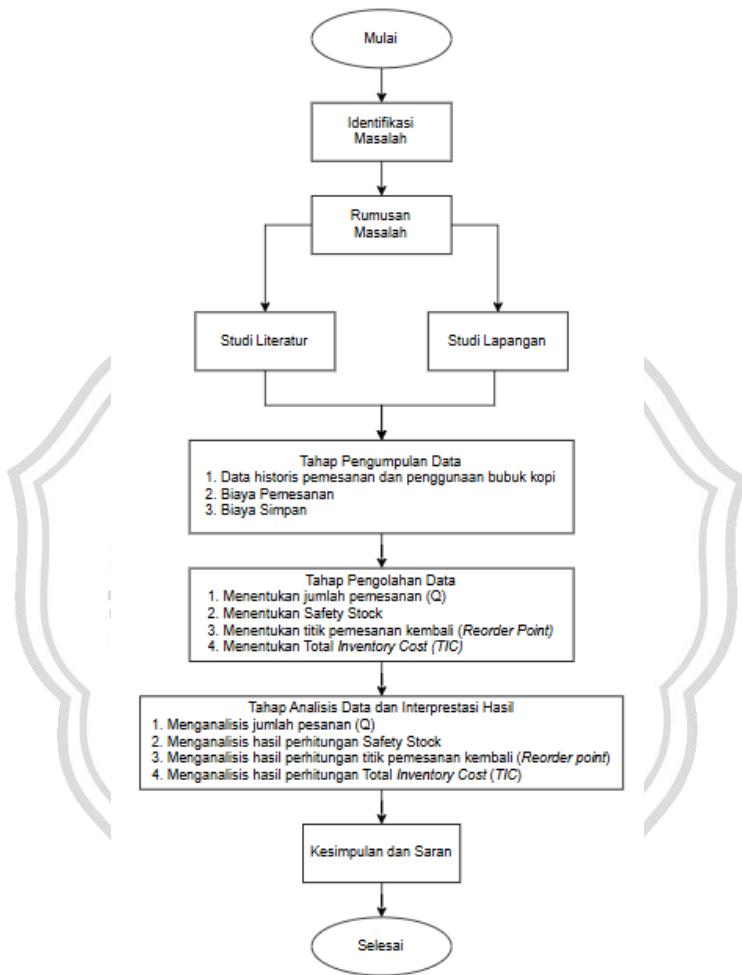
### **3.6 Batasan Masalah**

Dalam pembuatan laporan Kerja Praktek (KP) ini terdapat beberapa batasan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data historis pemesanan dan penggunaan biji kopi dari Juni 2024 hingga Mei 2025.
2. Bahan baku yang diteliti terbatas pada bubuk kopi sebagai satu jenis produk utama.

3. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengendalian persediaan adalah metode Economic Order Quantity (EOQ) klasik.
4. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diasumsikan tetap dan diketahui selama periode penelitian.
5. Analisis tidak mempertimbangkan diskon pembelian dalam jumlah besar (quantity discount).
6. Analisis hanya dilakukan untuk satu jenis bahan baku dan tidak melibatkan produk turunan atau bahan pelengkap lainnya.

### 3.7 Skenario Penyelesaian Masalah



**Gambar 3. 1 Flowchart**

(Sumber: Data Diolah)

### **3.8 Definisi Oprasional**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian. Menemukan dan mengidentifikasi masalah yang tepat sangat penting dalam proses penelitian dan pemecahan masalah tersebut.

#### **2. Rumusan masalah**

Perumusan masalah adalah pertanyaan yang mencari pengumpulan data dan jawaban dari penelitian.

#### **3. Studi Literatur**

Studi Literatur adalah teknik perekaman data dengan memeriksa buku, catatan, dan berbagai laporan tentang masalah yang harus diselesaikan.

#### **4. Studi Lapangan**

Studi lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi atau situasi yang relevan dengan topik penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data primer yang otentik dan sesuai dengan kebutuhan riset

## 5. Tahap Pengumpulan Data

A. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data historis pemesanan dan pemakaian biji kopi, biaya pemesanan, dan biaya simpan pada periode bulan Juni 2024 - Mei 2025.

B. Menentukan *Safety Stock*

Menentukanya dapat ditentukan oleh (penggunaan maksimum - penggunaan rata-rata) x waktu tunggu.

C. Menentukan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

Titik pemesanan kembali adalah waktu ketika perusahaan akan dilanjutkan. Jika Anda tahu bahwa Anda tahu, waktu tunggu, dan jumlah pertanyaan, maka keputusan tentang poin terkait relokasi dapat dihitung.

D. Menentukan Total *Inventory Cost* (TIC)

Tic diperlukan untuk menentukan total biaya inventaris bubuk kopi yang dibutuhkan UD. Kopi Asrob dengan perhitungan metode EOQ.

## 6. Tahap Pengolahan Data

Pada titik ini, pemrosesan data historis diterima dari pengumpulan data, termasuk berbagai fase termasuk:

A. Menentukan jumlah pemesanan dan frekuensi pemessanan dengan metode EOQ. Perhitungan EOQ ini menggunakan pesanan data dan penggunaan bubuk kopi untuk periode dari Juni 2024 hingga Mei 2025.:

B. Menentukan *Safety Stock*

Penentuan *safety stock* dapat dilakukan dengan (Pemakaian maksimum - Pemakaian rata-rata) X *Lead Time*.

C. Menentukan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

*Reorder Point* atau titik pemesanan kembali merupakan saat dimana perusahaan melakukan pemesanan Kembali. Penentuan titik pemesanan Kembali dapat dihitung, jika diketahui *safety stock*, *lead time* dan jumlah permintaan.

#### D. Menentukan *Total Inventory Cost* (TIC)

TIC diperlukan untuk mengetahui total biaya persediaan bubuk kopi yang diperlukan oleh UD. Asrob *Coffee* dengan perhitungan metode EOQ.

#### 7. Tahap Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Pada tahapan ini dilakukan analisis data dari hasil pengolahan data, meliputi berbagai tahapan diantaranya:

- A. Menganalisis jumlah pemesanan (Q)
- B. Menganalisis hasil perhitungan *Safety Stock*
- C. Menganalisis hasil perhitungan pemesanan kembali (*Reorder Point*)
- D. Menganalisis hasil perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC)

#### 8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran merupakan simpulan dari penelitian yang mencakup isi bab sebelumnya. Bagian Kesimpulan menjelaskan secara singkat hasil penelitian.